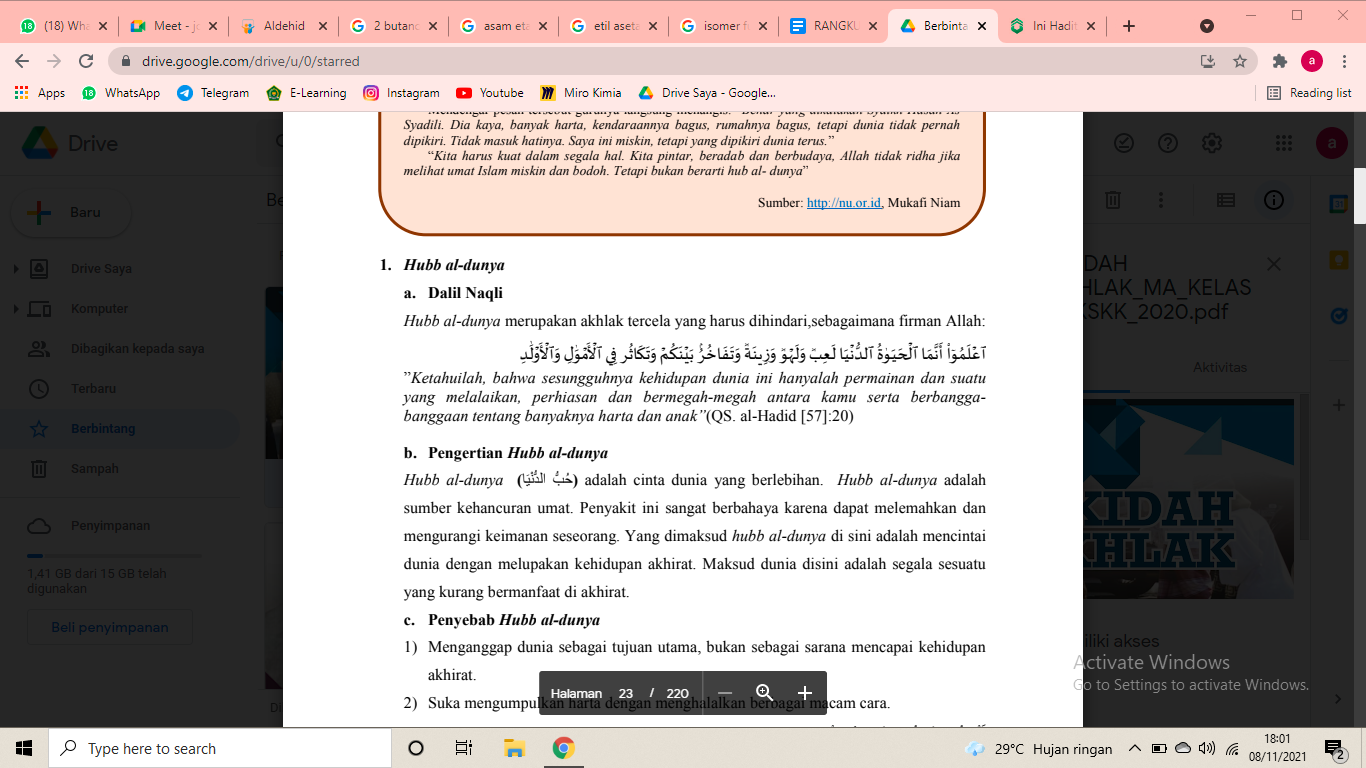
**AKIDAH AKHLAK**

**BAB 1**

**SIFAT TERCELA**

* **Hubb Al Dunya**

1. **Dalil naqli**



1. **Pengertian**

Hubb al-dunya (اَنيُّْالد ب ُّح) yang berarti **cinta dunia yang berlebihan**.

1. **Penyebab**

* Menganggap dunia sebagai tujuan utama, bukan sarana mencapai kehidupan akhirat.
* Suka mengumpulkan harta dengan menghalalkan berbagai macam cara.
* Kikir terhadap harta, tidak rela hartanya terlepas dari dirinya.
* Serakah dan rakus serta tamak. Selalu ingin mengumpulkan harta lebih
* Tidak mau mensyukuri nikmat Allah.

1. **Dampak negatif**

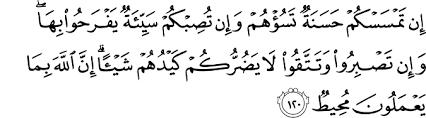
* Cinta dunia akan membuat mereka **lupa kepada Allah**.
* Mereka yang begitu mencintai dunia akan **mudah tergoyah imannya**.
* Sebagai **sumber penyakit**, cinta dunia sering mengakibatkan seseorang cinta terhadap hartanya dan di dalam harta terdapat banyak penyakit, antara lain tamak, rakus, pamer, dengki dan lain-lain.
* **Menghalalkan segala cara** demi memperoleh kesenangan dunianya.
* Membuat seseorang **tidak melakukan sesuatu yang bermanfaat baginya di akhirat**

1. **Cara Menghindari**

* Mengingat bahwa kehidupan dunia itu hanya sementara. Islam tidak memerintahkan umatnya meninggalkan dunia, tetapi diperintahkan untuk menaklukkan dunia dalam genggamannya, bukan dalam hatinya.
* Memperbanyak mengingat kematian.
* Qana’ah yaitu merasa cukup terhadap yang dimiliki, serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas terhadap harta.
* Mengingat apa yang kita lakukan di dunia akan dimintai pertanggung jawaban
* **Hasad**

1. **Dalil Naqli**

Q.S Ali Imran: 120



*“Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya.”*

1. **Pengertian**

* Hasad adalah penyakit hati saaat seseorang tidak senang ketika orang lain mendapat nikmat dari Allah.
* Secara bahasa berarti dengki atau benci.
* Secara istilah : membenci nikmat Allah yang dianugerahkan ke orang lain serta menginginkan nikmat tersebut dihapuskan dari orang tersebut.

1. **Sebab-sebab**

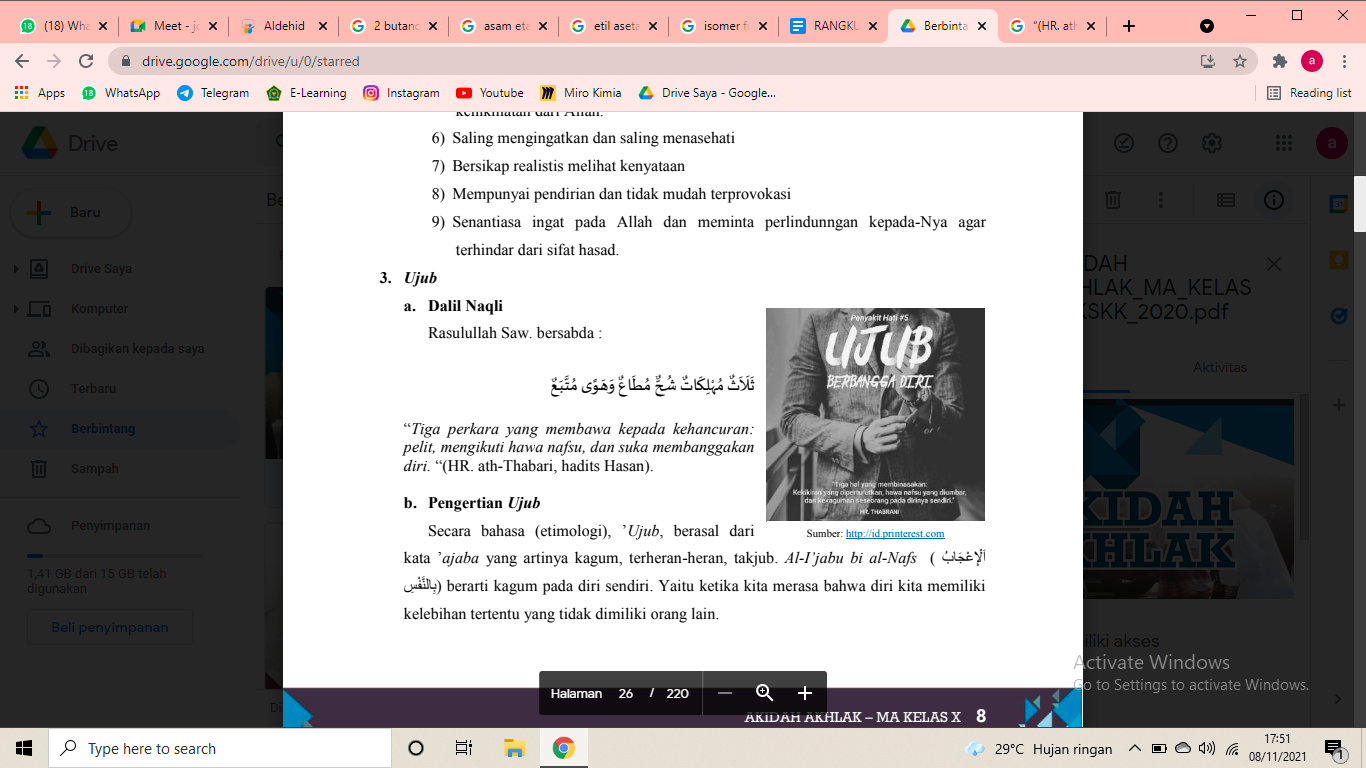
* Rasa permusuhan dan kebencian terhadap seseorang.
* Adanya sifat takabur atau sombong.

1. **Dampak negatif**

* Menghanguskan amal baik: membakar amal baik bagaikan kayu bakar.
* Merasa senang bila orang lain tertimpa musibah
* Memutus tali silaturahmi
* Hilangnya ketenangan dan kebahagiaan
* Tidak dapat menyempurnakan iman

1. **Cara menghindari**

* Memperbanyak bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah
* Menanamkan kesadaran bahwa orang yang hasad akan membawa penderitaan.
* Berpikir positif atas segala kejadian yang menimpa kita.
* Menumbuhkan kesadaran bahwa akan berakibat permusuhan.
* Memelihara sikap rendah hati.
* Saling mengingatkan.
* Bersikap realistis terhadap kenyataan.
* Mempunyai pendirian.
* Senantiasa ingat pada Allah dan meminta perlindungan kepada-Nya dari hasad.
* **Ujub**

1. **Dalil Naqli** 
2. **Pengertian**

* Bahasa : berasal dari kata ajaba artinya kagum, terheran heran, takjub
* Al ‘Ijabu bi Al Nafs : kagum pada diri sendiri (merasa memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain
* Istilah : suatu sikap membanggakan diri, dengan memberikan satu penghargaan yang terlalu berlebihan kepada kemampuan diri.
* Hakikat : membanggakan diri atas kenikmatan yang ia dapati dengan melupakan bahwa itu adalah pemberian dari Allah.

1. **Sebab**

* banyak dipuji orang
* banyak meraih kesuksesan
* kekuasaan
* memiliki intelektual dan kecerdasan tinggi
* memiliki kesempurnaan fisik

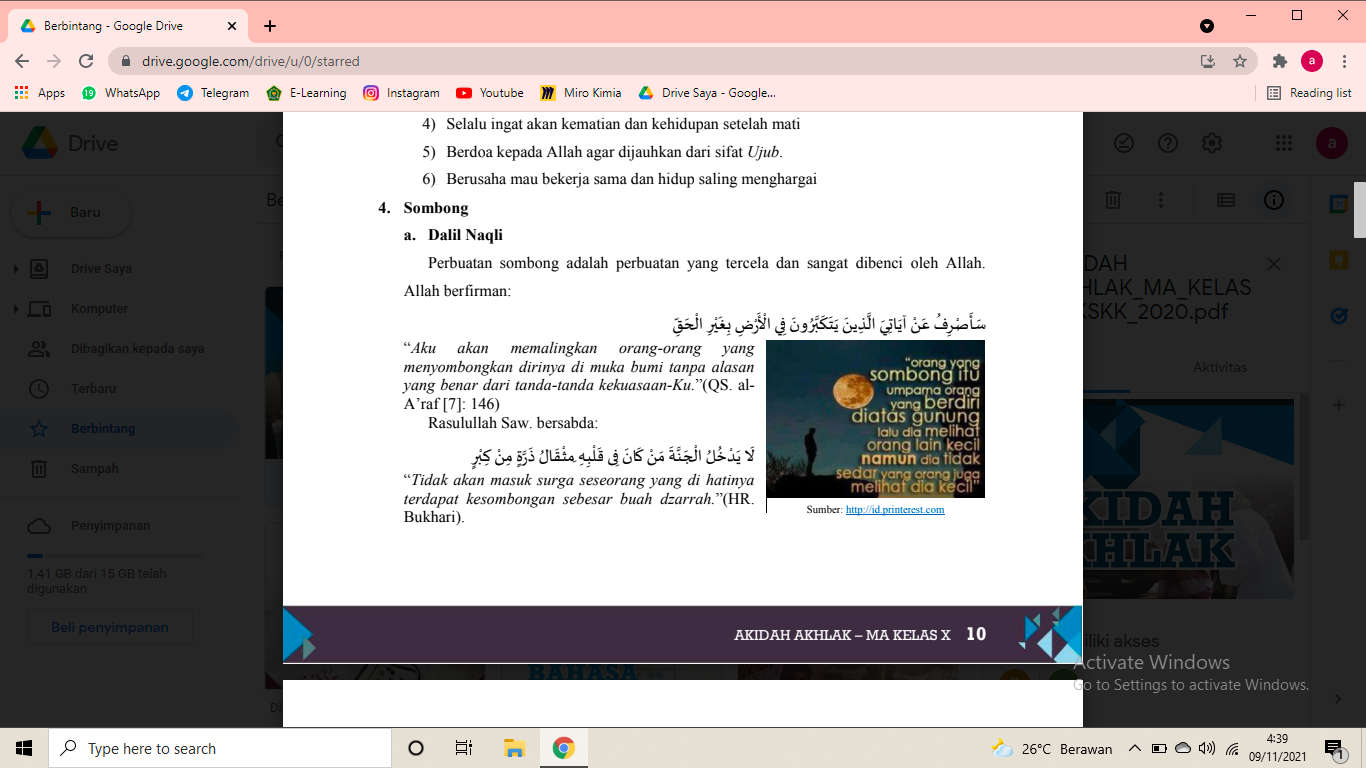
1. **Dampak negatif**

* Ujub akan **membawa ke arah kesombongan**
* **Meremehkan dosa dihadapan Allah**, karena merasa ibadahnya sudah sempurna.
* **Melupakan nikmat atas pemberian dari Allah Swt**. karena merasa bahwa keberhasilannya itu merupakan hasil usahanya sendiri bukan pemberian Allah
* **Tidak takut azab** dan kemurkaan Allah karena meyakini bahwa ia mendapat kedudukan mulia di sisi Allah.
* **Menggugurkan pahala**, karena Allah tidak akan menerima amalan kebajikan sedikitpun kecuali dengan ikhlas karena-Nya.
* **Enggan bermusyawarah** dan berdiskusi dengan yang lain
* **Hilangnya rasa saling menghormati**, lenyapnya **simpati** orang kepadanya dan **menanamkan kebencian**.
* **Enggan menerima nasihat** orang lain karena menganggap orang lain lebih bodoh.

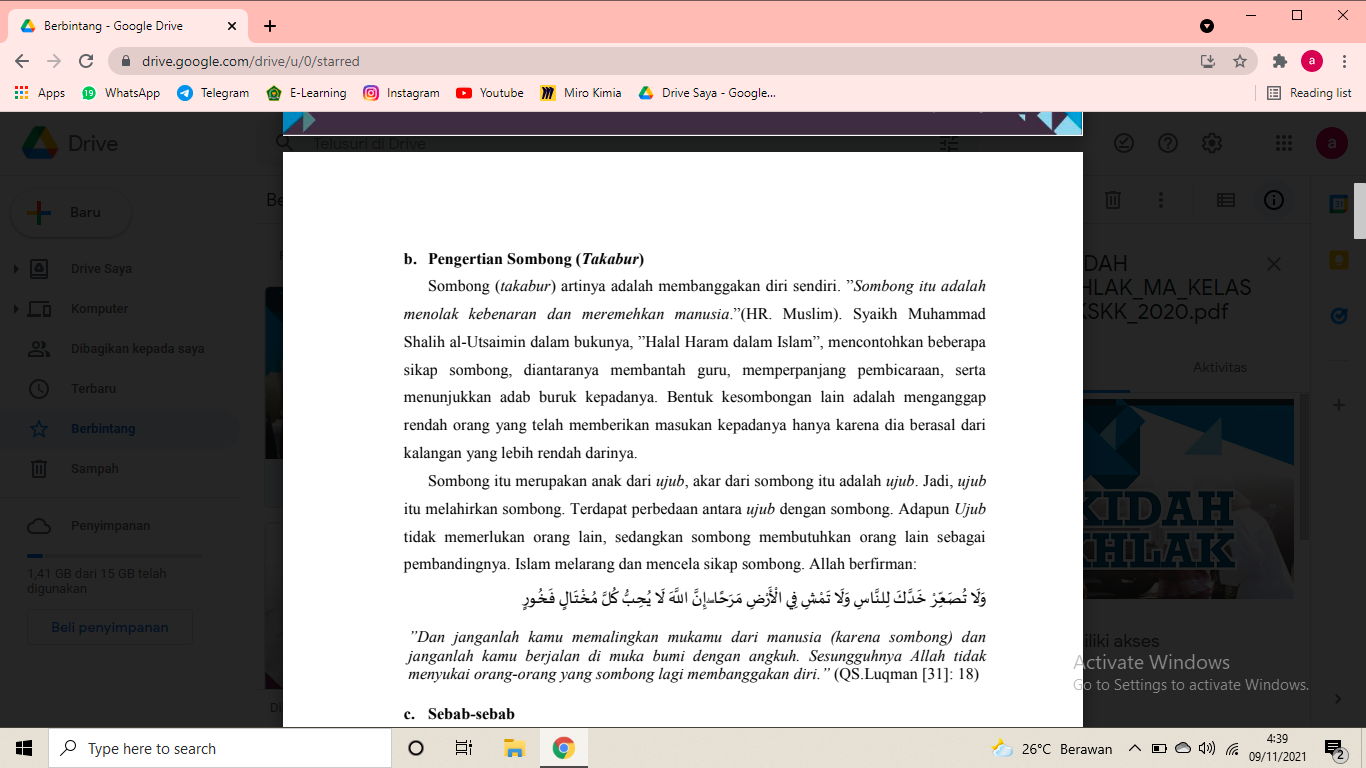
1. **Cara Menghindari**

* Selalu mengingat akan hakikat dirinya, nyawa yang ada dalam tubuhnya semata-mata anugerah dari Allah.
* **Sadar akan hakikat dunia dan akhirat**.
* Menyadari bahwa sesungguhnya **nikmat itu pemberian dan titipan dari Allah** m
* Selalu **ingat akan kematian** dan kehidupan setelah mati
* **Berdoa kepada Allah** agar dijauhkan dari sifat Ujub.
* Berusaha mau **bekerja sama** dan hidup **saling menghargai**
* **Sombong**

1. **Dalil Naqli**

al-A’raf ayat 146

“Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku.”

Luqman ayat 1

1. **Pengertian**

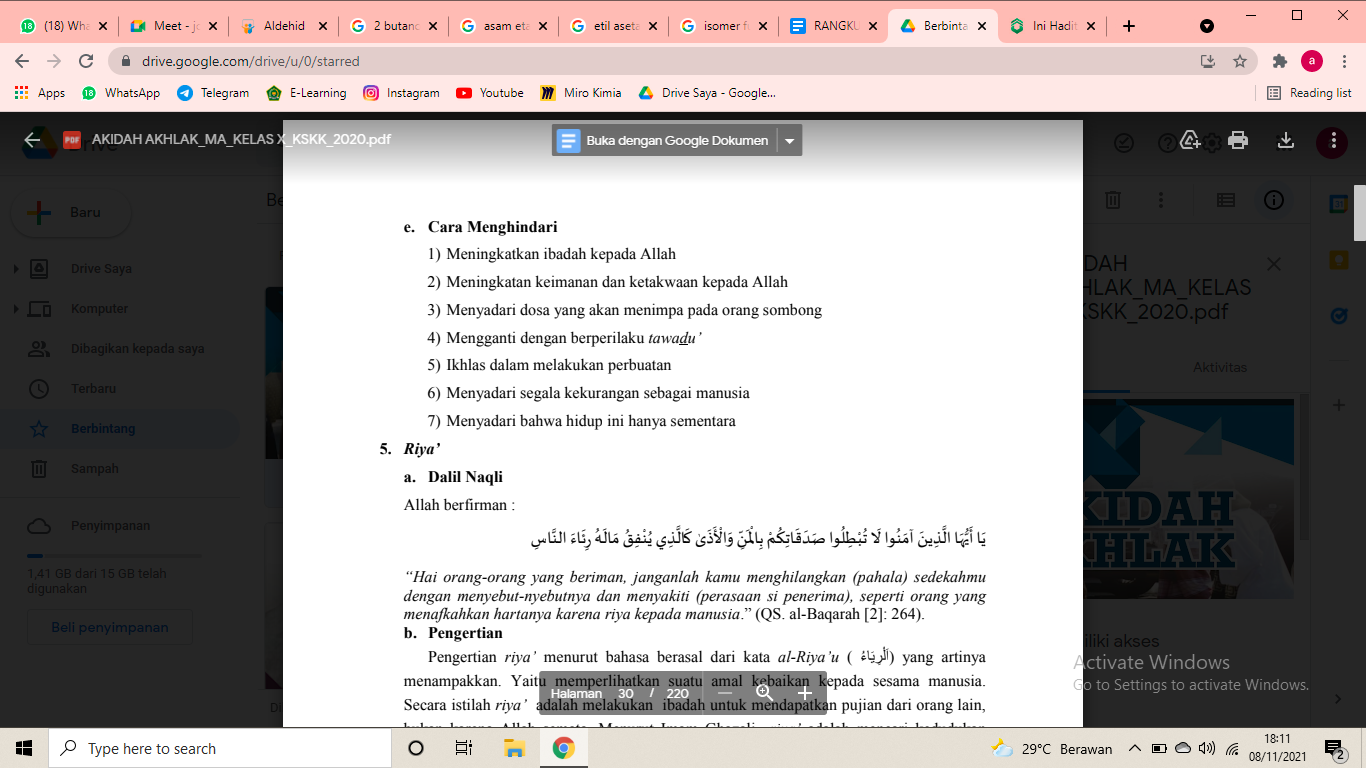
* membanggakan diri sendiri
* sombong itu adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusi a (HR. Muslim)
* perbedaan ujub dan sombong : ujub tidak perlu orang lain, sombong perlu orang lain sebagai pembanding

1. **Sebab Sebab**

* Merasa apa yang diucapkan benar, sehingga menganggap orang lain salah
* Gila pujian, jika mengetahui banyak orang memujinya, ia girang bukan main dan bertambah keangkuhannya.
* Merasa banyak ilmu, banyak harta, namun lebih fatalnya, ada orang tidak kaya tetapi dia bersikap sombong.
* Amal dan ibadah, ia merasa hidupnya selamat sampai di akhirat sedangkan orang lain dianggap tidak selamat
* Menjadi penghalang masuk surga, karena tidak memiliki akhlak seorang mukmin. Akhak mukmin adalah pintu surga dan kesombongan penutup pintu surga.
* Mendapatkan hukuman di dunia karena kesombongannya.
* Membuat orang lain membenci perilakunya

1. **Cara Menghindari**

* Meningkatkan ibadah kepada Allah
* Meningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah
* Menyadari dosa yang akan menimpa pada orang sombong
* Mengganti dengan berperilaku tawadu’
* Ikhlas dalam melakukan perbuatan
* Menyadari segala kekurangan sebagai manusia
* Menyadari bahwa hidup ini hanya sementara
* **Riya’**

1. **Dalil Naqli** 
2. **Pengertian**

* bahasa : berasal dari kata Al Riya’u >> menampakkan
* istilah : melakukan ibadah untuk mendapatkan pujian dari orang lain, bukan karena Allah semata.
* imam al ghazali : mencari kedudukan pada hati manusia dengan memperlihatkan kepada mereka hal-hal kebaikan.
* melakukan amal kebaikan bukan karena niat ibadah kepada Allah, melainkan memperlihatkan amal kebaikannya kepada orang lain agar dapat pujian

1. **Sebab**

* Terlalu dikagumi orang lain
* Lari dari celaan
* Rakus akan apa yang diperoleh/ terdapat pada orang lain
* Ambisi mendapatkan kedudukan atau kepemimpinan
* Senang karena lezatnya pujian orang lain.
* Lalai akan dampak buruk riya’

1. **Dampak Negatif**

* Riya’ lebih berbahaya dari pada fitnah Dajjal
* Nilai amal saleh hilang.
* Riya’ adalah syirik khofi (tersembunyi)
* Mereka ini tidak mendapat manfaat di dunia dari usaha-usaha mereka dan tidak pulamendapat pahala di akhirat.
* Akan merasa hampa dan kecewa apabila perhatian dan pujian yang ia harapkan ternyata tidak didapatnya.
* Terkena penyakit rohani berupa gila pujian atau gila hormat
* Bisa menimbulkan pertengkaran bila ia mengungkit-ungkit kebaikannya pada orang lain
* Lebih sangat merusak dari pada serigala menyergap domba
* Menjadi sebab azab di neraka
* Menambah kesesatan seseorang

1. **Cara Menghindari**

* Memperbaiki niat ibadah semata-mata karena Allah
* Menghindari sikap suka memamerkan perbuatan baik
* Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan
* Meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah
* Mengingat bahaya perilaku riya’
* Berdoa kepada Allah agar dijauhkan dari sifat riya’
* Hidup sederhana

**BAB 2**

**SIFAT SIFAT ALLAH**

**Pengertian Sifat Wajib allah**

Sifat Wajib Allah adalah sifat-sifat yang khusus yang hanya dimiliki oleh Allah, dan tidak ada satupun makhluk yang memiliki sifat tersebut. Sifat wajib inilah yang membedakan allah sebagai sang pencipta atau *khalik*, dengan semua makhluk ciptaan-nya

**Sifat Wajib allah**

1. **Sifat Nafsiyah**

Merupakan sifat yang hanya berhubungan dengan Dzat Allah. Yaitu, **sifat Wujud** atau ada

Dalilnya terdapat pada (QS. as-Sajadah [32]: 4)

1. **Sifat Salbiyah**

Merupakan sifat yang menghilangkan sifat sifat yang tidak layak atau tidak sesuai dengan kesempurnaan Allah. Ia menafikan sifat sifat lawannya yang hanya sesuai sepenuhnya dengan makhluk dan mustahil adanya pada Dzat Allah.

Yaitu, **Qidam** (terdahulu), **Baqa’** (kekal), **Mukhalafatu lil hawaditsi** (berbeda dengan ciptaannya), **Qiyamuhu bisnafsihi** (berdiri sendiri), **Wahdaniyat** (tunggal atau esa).

1. **Sifat Ma’ani**

Merupakan sifat yang berhubungan dengan perbuatan allah

Yaitu, **Qudrat** (kuasa), **Iradat** (berkehendak), **Ilmu** (mengetahui), **Hayat** (hidup),

**Basar** (melihat), **Kalam** (berfirman), **Sama** (mendengar).

1. **Sifat Ma’nawiyah**

Merupakan disat yang berhubungan dengan sifat Ma’ani.

Yaitu, **Qadiran** (berkuasa), **Muridan** (menghendaki), **Aliman** (mengetahui), **Hayan** (maha hidup), **Sami’an** (mendengar), **Mutakalliman** (berfirman)

**Pengertian Sifat Mustahil Allah**

Merupakan sifat yang tidak mungkin, berkebalikan atau mustahil dimiliki oleh Allah. Sifat mustahil allah ada 20, yaitu **Adam** (tidak ada), **Hudust** (baru), **Fana** (tidak kekal, binasa, rusak), **Mumatsalatu lil Hawaditsi** (serupa dengan makhluk atau ada yang menyamai), **Ihtiyaju Lighairihi** (memerlukan bantuan),**Ta’adud** (berbilang), **Ajzun** (lemah), **Karahah** (terpaksa), **Jahlun** (bodoh), **Mautun** (mati), **Shamamun** (tuli), **Umyun** (buta), **Bakamun** (bisu), **Ajzan** (lemah), **Karihan** (terpaksa), **Jahilan** (sangat bodoh), **Mayyitan** (mati), **Ashamma** (tuli), ‘**Ama** (buta), **Abkama** (bisu).

**Pengertian Sifat Jaiz Allah**

Adalah sifat yang mungkin **ada atau tidak ada** pada Allah. Dalam kalimat lain, sifat jaiz adalah sifat yang bisa melekat dan bisa pula tidak melekat pada Allah. Sebab, semua berdasarkan kehendak-Nya, maka allah bisa melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Sifat Jaiz Allah hanya satu, yaitu **Fi’lu Kulli Mukminin Au Tarkuhu** yang artinya adalah allah dapat melakukan sesuatu dan dapat pula tidak melakukan suatu hal.

**Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah**

1. Mengenal nama dan sifat allah adalah ilmu utama dan paling mulia, kedudukannya paling tinggi dan derajatnya paling agung
2. Semakin mengenal allah berarti semakin mencintai dan mengagungkan-nya, juga semakin takut, berharap, ikhlas dalam beramal kepada-nya
3. Imannya semakin bertambah
4. Allah menyukai nama dan sifat-Nya, allah lebih suka jika nama dan sifat-Nya nampak bekasnya pada makhluk-Nya
5. Menenangkan jiwa dan melapangkan hati
6. Menguatkan iman
7. Mengetahui hukum dan ketentuan dengan baik karena mengenal allah
8. Sebagai motivasi untuk kuat dalam sabar, semangat dalam ibadah, jauh dari kemalasan, takut berbuat dosa dan menghibur duka
9. Disiplin dalam bersikap, bertanggungjawab dalam berbuat
10. Jika seseorang mendalami semua hal tentang tuhannya berarti ia telah sibuk dalam tujuan ia diciptakan yaitu untuk beribadah. Jika kita melalaikan mempelajarinya berarti juga melalaikan dari tujuan penciptaan-Nya.

**BAB 3**

**TAUBAT**

**PENGERTIAN TAUBAT**

Secara bahasa berarti ”kembali”. Secara istilah, berarti **kembali ke jalan yang benar** dengan didasari keinginan yang kuat dalam hati untuk tidak kembali melakukan dosa-dosa yang pernah dilakukan sebelumnya.

**DALIL TAUBAT**

Dalam sebuah hadis disebutkan :

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

dari Anas dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua bani Adam pernah melakukan kesalahan, dan sebaik-baik orang yang salah adalah yang segera bertaubat."(H.R. Ibnu Majjah dari Anas)

**JENIS DAN SYARAT TAUBAT**

a) Taubat menyangkut dosa terhadap Allah

**Syarat**:

1) Meninggalkan perilaku dosa itu sendiri

2) Menyesali perbuatan maksiat yang telah dilakukan.

3) Berniat tidak melakukannya lagi selamanya.

4) Membebaskan diri dari hak manusia yang dizalimi dengan cara:

· Apabila menyangkut harta dengan cara mengembalikan harta tersebut;

· Apabila menyangkut non-materi seperti pernah memfitnah, menggunjingnya (ghibah), dan lain-lain, maka hendaknya meminta maaf kepada yang bersangkutan.

**KEDUDUKAN TAUBAT**

Menurut Ibnul Qayyim, kedudukan taubat adalah kedudukan yang **pertama,**

**pertengahan, dan terakhir.** Hamba yang meniti jalan menuju Rabbnya tidak akan

menjauhinya (jalan tersebut) dan selalu menetapinya sampai mati. Jadi, taubat adalah **langkah awal dan langkah akhir** seorang hamba.

Bagi orang mukmin, taubat itu hukumnya wajib. Allah berfirman:

وَتُوْبُوْٓا اِلَى اللّٰهِ جَمِيْعًا اَيُّهَ الْمُؤْمِنُوْنَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Arti: “Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” (Q.S. An-Nur: 31)

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا تُوْبُوْٓا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًاۗ

Arti: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya.” (Q.S. At-Tahrim: 8)

Taubat yang sesungguhnya itu dinamakan **taubat nasuha**, yang artinya meninggalkan dosa sekarang dan menyesali dosa yang telah dilakukan serta tidak mengulangi lagi di masa mendatang.

Allah membagi hambanya menjadi hamba yang bertaubat dan hamba yang menzalimi. Maka barang siapa tidak bertaubat, berarti ia layak menjadi orang yang zalim karena kebodohannya terhadap Rabb dan hak-Nya, serta karena kekurangan diri dan cacat amalannya.

**KEUTAMAAN TAUBAT**

1. Sebab untuk meraih kecintaan Allah
2. Sebab meraih keuntungan
3. Menjadi sebab - sebab diterimanya amal hamba dan turunnya ampunan atas kesalahan - kesalahannya
4. Sebab masuk surga dan keselamatan dari api neraka
5. Sebab mendapatkan ampunan dan rahmat
6. Sebab berbagai kejelekan diganti dengan berbagai kebaikan
7. Sebab untuk meraih segala macam kebaikan
8. Untuk menggapai keimanan dan pahala yang besar
9. Sebab turunnya berkah dan bertambahnya kekuatan
10. Sebab malaikat mendoakan
11. Allah menghapuskan dosa - dosanya, seakan tidak berdosa
12. Sebab hati menjadi bersinar dan bercahaya
13. Memotivasi seseorang untuk amar ma’ruf nahi mungkar, beramal saleh, hidup jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

**BAB 4**

**MENGHORMATI ORANG TUA DAN GURU**

1. **Memahami Adab terhadap Orangtua**
2. Dalil naqli perintah menghormati orang tua

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua Hanya kepada aku kembalimu." orang tuamu.(Q.S. Luqman/31: 14)

وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًاۙ

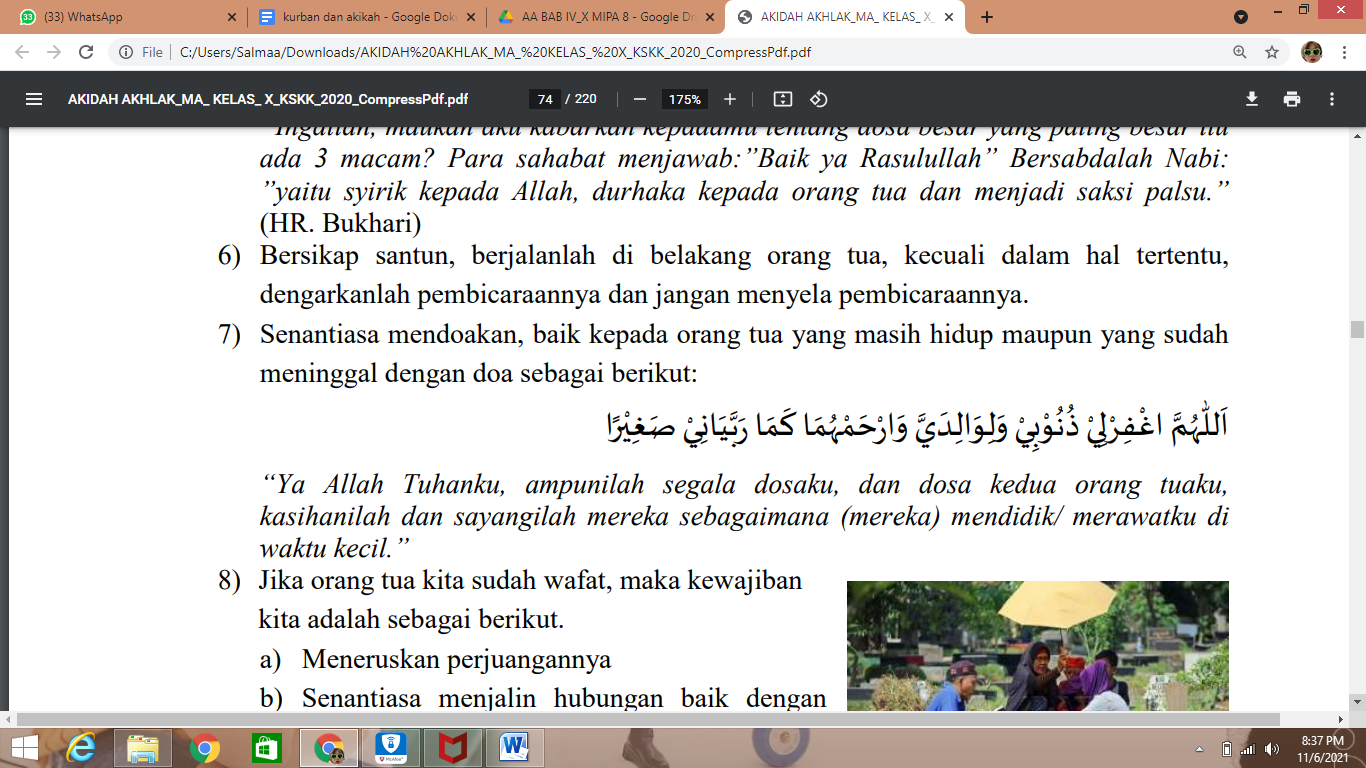
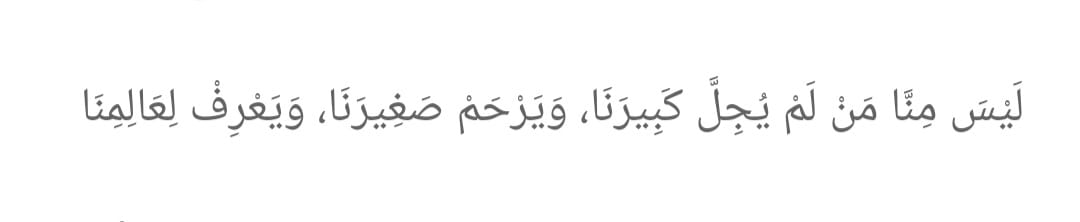
"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan sejawat, Ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak tetangga jauh, teman menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri" (Q.S. An-Nisa'/4:36)

1. Adab terhadap orang tua

Beberapa sebab mengapa Allah swt. memerintahkan kepada manusia untuk menghormati orang tua, yaitu:

1. Orang tua telah berkorban demi anaknya, tanpa memperdulikan apa balasan yang akan diterimanya.
2. Kasih sayang orang tua yang tiada taranya
3. Anak adalah belahan jiwa ibu dan bapak.

Prinsip-prinsip dasar berbakti kepada kedua orang tua:

1. Tunduk dan Patuh. Apabila keduanya memerintahkan suatu hal yang salah atau syirik, anak boleh menolaknya dengan syarat menggunakan perkataan yang lembut agar tidak menyakiti hati keduanya.
2. Dilarang berkata kasar. Membentak, berkata “hus/ah” dan kata-kata sejenisnya yang termasuk ungkapan tidak baik.
3. Saat orang tua sudah mencapai usia lanjut, kita harus berbuat baik serta merawat mereka selayaknya mereka merawat kita saat masih kecil dahulu.
4. Selalu berusaha untuk menyenangkan orang tua dan menghindari hal-hal yang menyusahkan hati kedua orang tua.
5. Dilarang durhaka kepada ibu dan bapak.
6. Bersikap santun, berjalan di belakang orang tua, dengarkan pembicaraannya dan jangan menyela pembicaraannya.
7. Senantiasa mendoakan, baik kepada orang tua yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dengan doa sebagai berikut:
8. Jika orang tua kita sudah wafat, maka kewajiban kita adalah sebagai berikut.
9. Meneruskan perjuangannya
10. Senantiasa menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang pernah menjadi teman karib orang tua kita
11. Memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburnya
12. Memohonkan ampun untuk mereka dan senantiasa mendoakannya
13. Melaksanakan wasiatnya (yang baik) jika berwaris
14. Melunasi tanggungan/ hutang-hutangnya jika punya hutang
15. Keutamaan berbakti kepada orang tua
16. Dibukakan dua pintu surga.
17. Lebih utama dari pada berjihad di jalan Allah
18. Ridha Allah ada di dalam ridha orang tua.
19. Dimudahkan rezekinya.
20. Dimudahkan segala urusannya baik urusan dunia maupun akhirat
21. **Memahami Adab terhadap Guru**
22. Dalil Naqli menghormati guru 

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti (hak) orang yang berilmu (agar diutamakan pandangannya).”

(HR. Ahmad).

1. Adab terhadap guru
2. Jika bertemu ucapkanlah salam
3. Husnuzan kepada guru
4. Memperhatikan dengan wajah menyenangkan dan penuh semangat saat guru memberikan pelajaran
5. Rendah hati dan hormat, menjaga sopan santun, tidak berjalan di depan guru, dan tidak berdiri di samping guru yang sedang duduk.
6. Mentaati perintahnya selama tidak bertentangan dengan ajaran agama
7. Ikhlas menerima teguran dan nasihat guru
8. Menjaga nama baik guru, tidak menceritakan aib atau kesalahan guru
9. Mengunjungi guru jika ia sedang sakit atau mendapat musibah
10. Memandang guru dengan pandangan memuliakan/ tidak meremehkan guru
11. Tidak melupakan jasa-jasa guru
12. Sabar menghadapi gurunya
13. Keutamaan berbakti kepada guru

Ulama mengatakan kesuksesan siswa itu 70 persen karena akhlaknya dan 30 persen karena ilmunya. Apabila berbakti kepada guru, akan diperoleh keutamaan sebagai berikut:

1. Mudah menerima pelajaran
2. Mendapat ilmu yang bermanfaat
3. Masa depan cemerlang
4. Kelak menjadi orang hebat bermartabat
5. Hati tenang, tenteram, pikirancerah, ilmu mudah masuk
6. Diangkat derajatnya oleh Allah
7. Barakah ilmunya, rejekinya dan hidupnya